

Pendampingan Peningkatan Kualitas Keterampilan Dan Mutu Guru MI Mambaul Ulum, MI Mafatihul Huda dan MI Nurul Amin Belitang

(Sukron Hidayat¹⁾

STIT Misbahul Ulum Gumawang Belitang OKU Timur,

E-mail: sukronhidayat@stitmugu.ac.id

Abstrak

Lembaga pendidikan ini dipilih karena masih rendahnya kualitas, keterampilan serta mutu guru madrasah ibtidaiyah. Fasilitas sarana dan prasarana di lembaga iini masih kurang memadai dalam menunjang dalam peningkatan kualitas, keterampilan dan mutu guru madrasah ibtidaiyah. Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat ini bahwa para guru MI Mambaul Ulum, MI Mafatihul Huda, MI Nurul Amin Belitang telah mendapat arahan untuk meningkatkan kualitas, keterampilan dan mutu guru pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Walaupun sudah menerapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum, namun belum terlaksana secara optimal dan efisien. Hal ini didasi dengan kurang fahamnya guru terhadap kurikulum 2013, serta berbagai kesibukan para guru sehingga kurangnya waktu dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi untuk menerapkan berbagai metode serta media pembelajaran dikelas. Metode kegiatan yang digunakan adalah dengan pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi serta monitoring dan evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut melalui 3 tahap yakni dengan persiapan, dalam persiapan ini tim pendampingan melaluikan analisi pendahuluan kepada madrasah yang menjadi objek pengabdian kepada masyarakat. Tahap kedua yakni tahap pelaksanaan, pada tahap ini tim pendampingan melakukan arahan serta beberapa materi terkait tentang kualitas pembelajara, keterampilan dalam mengajar serta mutu dalam pendidikan. Yang ketiga tahap evaluasi yakni para tim pendampingan menyebarkan angket intrumen terkait tentang materi yang disampaikan serta pelaksanaan pendampingan tersebut.

Keywords: Pendampingan, Peningkatan, Kualitas, Keterampilan, Guru

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru. Peran guru sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki guru dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi sebagai pendidik akan lebih berhasil dalam melaksanakan pembelajaran dibanding dengan guru yang tidak memiliki kompetensi. Keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang selanjutnya akan meningkatkan kualitas pendidikan.

Guru merupakan tenaga profesional yang melakukan tugas pokok dan fungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, *skill*, mental dan akhlak peserta didik sebagai aset bangsa. Hal tersebut tertuang dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa *Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.*

Salah satu persoalan kualitas guru adalah masih ditemukan guru yang masih belum menerapkan pembelajaran inovatif. Dalam pelaksanaan pendidikan khususnya di sekolah, guru adalah sutradara sekaligus aktor (pelaku) pendidikan dalam pembelajaran. Sangatlah besar pengaruh guru terhadap keberhasilan konsep-konsep pembaharuan dalam bidang pembelajaran. Guru adalah agen pembelajaran (*learning agent*) dan agen perubahan (*change agent*). Dalam suatu perubahan, perilaku guru beragam. Di antaranya proaktif, reaktif, tetapi ada pula yang apatis. Perilaku guru yang diharapkan adalah guru proaktif dalam mengimplementasikan perkembangan teknologi informasi, metodologi, strategi, dan pendekatan pembelajaran. (Sulistiyorini, 2017: 144)

Dalam konteks pembangunan sektor pendidikan, guru merupakan pemegang peranan yang signifikan. Guru merupakan jantungnya pendidikan. Tanpa denyut dan peran aktif guru, program inovasi pendidikan secanggih apapun tetap tidak akan berarti apa-apa. Sebagus apa pun dan semodern apa pun kurikulum pendidikan diancam, jika tanpa guru yang berkualitas yang memiliki kompetensi profesional tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Artinya pendidikan yang baik dan berkualitas tetap akan tergantung pada kondisi mutu guru.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pendampingan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran, kemudian keterampilan dasar pembelajaran serta mutu guru dalam pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah. Dengan demikian penulis mengambil untuk pengabdian kepada masyarakat yakni Pendampingan Peningkatan Kualitas, Keterampilan dan Mutu Guru MI Mambaul Ulum, MI Mafatihul Huda, MI Nurul Amin Belitang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian analisis situasi di atas bahwa rumusan masalah dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu sebagai berikut: Bagaimanakah pendampingan kualitas, keterampilan, mutu guru MI Mambaul Ulum, MI Mafatihul Huda, MI Nurul Amin Belitang?

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Guru

Berdasarkan UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Sedangkan Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Mengutip pendapat Laurence D. Hazkew dan Jonathan C. Mc Lendon dalam bukunya *This is Teaching* (hlm. 10): “*Teacher is professional person who conducts classes.*” (Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas). Sedangkan menurut Jean D. Grambs dan C. Morris Me Clare dalam *Foundation of Teaching, An Introduction to Modern Education*, hlm.: “*Teacher are those persons who consciously direct the experiences and behavior of a n individual so that education takes places.*” (Guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan).

Jadi, guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. (Saroni, 2011: 17)

Selain itu ada pendapat lain menyatakan bahwa guru pada hakikatnya merupakan tenaga kependidikan yang memikul berat tanggung jawab kemanusiaan, khususnya berkaitan dengan proses pendidikan generasi penerus bangsa menuju gerbang pencerahan dalam melepaskan diri dari belenggu kebodohan. (Trianto, 2009:i). Betapa berat tugas dan kewajiban yang harus diemban oleh guru tersebut sehingga menuntut profesionalitas dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Syafaruddin Nurdin (2000: 7) menyebutkan guru adalah seorang tenaga profesioanal yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, sebutan guru mencakup: (1) guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karier; (2) guru dengan tugas tambahan sebagai kepala

sekolah; dan (3) guru dalam jabatan pengawas. Sebagai perbandingan atas “cakupan” sebutan guru ini, di Filipina, seperti tertuang dalam Republic Act 7784, kata guru (teachers) dalam makna luas adalah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik atau seni vokasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (elementary and secondary level). Istilah guru juga mencakup individu-individu yang melakukan tugas bimbingan dan konseling, supervisi pembelajaran di institusi pendidikan atau sekolah-sekolah negeri dan swasta, teknisi sekolah, administrator sekolah, dan tenaga layanan bantu sekolah (supporting staf) untuk urusan-urusan administratif. Guru juga bermakna lulusan pendidikan yang telah lulus ujian Negara (government examination) untuk menjadi guru, meskipun belum secara aktual bekerja sebagai guru. (Uno, 2007: 90)

Secara formal, untuk menjadi profesional guru disyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat pendidik. Guru-guru yang memenuhi kriteria profesional inilah yang akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Mudlofir, 2012: 28)

B. Kualitas Guru

Menurut Fandy Tjiptono (2000: 59), mendefinisikan kualitas yang berpusat pada upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan serta ketepatan penyampaian untuk mengimbangi harapan pelanggan.

Menurut Kotler (Fandy Tjiptono, 2000:61), “Kualitas harus dimulai dari kebutuhan pelanggan dan berakhir pada persepsi pelanggan. Persepsi pelanggan terhadap kualitas jasa merupakan penilaian menyeluruh atas keunggulan suatu jasa.” Apabila dihubungkan dengan pendidikan, kualitas merupakan suatu tuntutan dari hasil kerja atau unjuk kerja para guru dan pengelola pendidikan di sekolah yang ditawarkan kepada pelanggan pendidikan.

Mohamad Surya (<http://bandono.web.id>) mengungkapkan bahwa kualitas pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pendidikan yang 18 menyangkut proses dan atau hasil ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu. Proses pendidikan merupakan suatu keseluruhan aktivitas pelaksanaan pendidikan dalam berbagai dimensi baik internal maupun eksternal, baik kebijakan maupun operasional, baik edukatif maupun manajerial, baik pada tingkatan makro (nasional), regional, institusional, maupun instruksional dan individual; baik pendidikan dalam jalur sekolah maupun luar sekolah, dsb. Dalam hal ini proses pendidikan yang dimaksud adalah proses pendidikan yang berkualitas ditentukan oleh berbagai faktor yang saling terkait. Faktor yang menentukan kualitas proses pendidikan suatu sekolah adalah terletak pada unsur-unsur dinamis yang ada di dalam sekolah itu dan lingkungannya sebagai suatu kesatuan sistem. Salah satu unsurnya ialah guru sebagai pelaku terdepan dalam pelaksanaan pendidikan di tingkat institusional dan instruksional.

Guru yang berkualitas adalah guru yang profesional, kompeten, dan efektif. Menurut Davis dan Thomas (Suyanto dan Hisyam, 2000: 28), mengemukakan beberapa ciri guru yang efektif sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan yang terkait dengan iklim kelas seperti:
 - a. Memiliki kemampuan interpersonal, khususnya kemampuan untuk menunjukkan empati, penghargaan kepada siswa, dan ketulusan;
 - b. Memiliki hubungan baik dengan siswa;
 - c. Secara tulus menerima dan memperhatikan siswa; d). menunjukkan minat dan antusias yang tinggi dalam mengajar;
 - d. Mampu menciptakan atmosfir untuk bekerja sama dan kohesivitas dalam mengajar;
 - e. Melibatkan siswa dalam mengorganisasikan dan merencanakan kegiatan pembelajaran;
 - f. Mampu mendengarkan siswa dan menghargai hak siswa untuk berbicara dalam setiap diskusi;
 - g. Meminimalkan friksi-friksi dikelas jika ada.
2. Memiliki kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen seperti:
 - a. Memiliki kemampuan secara rutin untuk menghadapi siswa yang tidak memiliki perhatian, suka menyela, mengalihkan pembicaraan, dan mampu memberikan transisi dalam mengajar; serta
 - b. Mampu bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkat berpikir yang berbeda.
3. Memiliki kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik dan penguatan (*reinforcement*), yaitu:
 - a. Mampu memberikan umpan balik yang positif terhadap respons siswa;
 - b. Mampu memberikan respons yang membantu kepada siswa;
 - c. Mampu memberikan tindak lanjut terhadap jawaban yang kurang memuaskan; dan
 - d. Mampu memberikan bantuan kepada siswa yang diperlukan.
4. Memiliki kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri, antara lain:
 - a. Mampu menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif;
 - b. Mampu memperluas dan menambah pengetahuan metode-metode pengajaran; dan
 - c. Mampu memanfaatkan perencanaan kelompok guru untuk menciptakan metode pengajaran.

Menurut Depdikbud (1999), guru yang berkualitas dapat diukur melalui empat faktor, yakni:

1. Kemampuan profesional guru, terdiri dari kemampuan inteligensi, sikap dan prestasi dalam bekerjanya,
2. Upaya profesional guru, adalah upaya guru dalam menstransformasikan kemampuan profesional yang dimiliki kedalam tindakan mengajar yang nyata,

3. Kesesuaian waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional menunjukkan intensitas waktu yang digunakan oleh seorang guru untuk melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Ini merupakan indikator penting dari kualitas/mutu guru, karena konsepsi waktu belajar yang diukur dalam belajar siswa secara perorangan, telah ditemukan sebagai salah satu prediksi terbaik dari mutu hasil belajar siswa,
4. Kesesuaian antara keahlian dengan pekerjaan mempunyai asumsi bahwa guru tersebut mengajar dengan mata pelajaran dianggap bermutu jika guru tersebut mengajar suatu mata pelajaran yang dialami di LPTK merupakan prasyarat untuk menilai profesionalisme guru.

Usaha untuk mewujudkan peningkatan kualitas/mutu guru, dibutuhkan seorang guru yang ideal, dalam arti guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam belajar mengajar. Sedangkan ideal adalah sesuai dengan cita-cita atau yang dikehendaki. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya dan berpandangan luas, sedangkan salah satu kriteria bagi seorang guru ideal adalah memiliki kewibawaan (kesungguhan, kekuatan, dapat memberikan kesan dan pengaruh), 21 memiliki pengetahuan dan teknik mengajar yang baik, serta pengalaman yang memadai walau pengalaman saja belum cukup untuk mempengaruhi seseorang. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas guru berhubungan dengan aspek profesionalisme, kompetensi, dan efektivitas. Selain aspek-aspek tersebut, kualitas guru terkait pula dengan aspek keberhasilan dan kemajuan guru untuk berkembang.

Penurunan kualitas guru memang disebabkan oleh sejumlah faktor-faktor, dan memang faktor-faktor tersebutlah yang mengakibatkan pada penurunan kualitas dan kinerja guru.(Buchori, 1994: 23) Dalam masalah ini faktor-faktor yang menyebabkan pada penurunan kualitas guru yaitu : (Tilaar, 2004: 144)

1. Kurang pedulinya pemerintah akan nasib para guru.
Kurang pedulinya pemerintah akan nasib guru memang sangat mempengaruhi kualitas dan kinerja guru. Ini di karenakan bilamana pemerintah tidak peduli akan nasib kehidupan para guru, maka kondisi ekonomi para gurupun juga akan tidak stabil. Dan ini juga akan berdampak pada kualitas guru itu sendiri.
2. Banyaknya guru yang kurang mengenal tentang teknologi.
Banyaknya guru yang kurang mengenal teknologi, ini memungkinkan para guru untuk sulit berpikir lebih maju, pasalnya teknologi ini sangat penting dalam menunjang karir seorang guru.
3. Gaji yang rendah
Gaji yang rendah, ini nampaknya juga akan menghambat peningkatan kualitas pada guru, karena penghasilan atau gaji yang rendah, itu akan mempengaruhi dan mengganggu konsentrasi para guru saat mengajar.
4. Banyaknya masalah pribadi yang mendera para guru.

C. Keterampilan Guru

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) merupakan himpunan kemampuan atau keterampilan yang sifatnya mendasar, harus dimiliki, tidak berdiri sendiri dan diaktualisasikan oleh guru dalam pelaksanaan tugasnya. Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan atau keterampilan pokok (*basic skills*) yang harus dikuasai oleh setiap guru. Oleh sebab itu, keterampilan dasar mengajar termasuk di dalam kompetensi profesional. Karena dalam penerapannya harus disesuaikan dengan segala macam keadaan pembelajaran, maka keterampilan dasar mengajar tidak dapat dipisahkan dari kompetensi pedagogik. Sebagai kemampuan atau keterampilan pokok dan bersifat khusus, maka mahasiswa sebagai calon guru wajib menguasai dan mampu mengaktualisasikan jenis-jenis keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran. (Aqib, 2013: 82)

Menurut Aqib keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu yang berprofesi sebagai guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. Sedangkan menurut Rusman keterampilan dasar mengajar adalah perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan peserta didiknya secara utuh. Ditegaskan oleh Djamarah bahwa keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dengan memiliki keterampilan dasar mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranannya di kelas. (Aqib, 2013: 83)

Dari pemaparan para ahli tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan mengajar, kemampuan guru dalam menyampaikan informasi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mempunyai pengetahuan sikap, dan keterampilan secara utuh untuk menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu menguasai keterampilan mengajar dengan baik.

Menurut Solihatin dimana mengungkapkan 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu: (Solihatin, 2012: 58-60)

1. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai oleh guru karena hampir pada setiap kegiatan pembelajaran guru mengajukan pertanyaan. dan kualitas pertanyaan guru menentukan kualitas jawaban peserta didik.

2. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Seorang guru perlu menguasai keterampilan memberikan penguatan karena “penguatan” merupakan dorongan bagi peserta didik untuk meningkatkan penampilannya, serta dapat meningkatkan perhatian.

3. Keterampilan Mengadakan Variasi

Kehidupan akan menjadi lebih menarik jika dijalani dengan penuh variasi. Variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan

untuk meningkatkan motivasi peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

4. Keterampilan Menjelaskan

Di dalam kegiatan dengan kegiatan pembelajaran, atau pelatihan, menjelaskan berarti mengorganisasikan materi pelajaran dalam tata urutan yang terencana secara sistematis, sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh siswa. Dari definisi ini dapat dipahami bahwa keterampilan menjelaskan mutlak perlu dimiliki oleh para guru.

5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran.

Membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan penuh perhatian pada diri peserta didik. Sedangkan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran.

6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil ialah keterampilan melaksanakan kegiatan membimbing peserta didik agar dapat melaksanakan diskusi kelompok kecil dengan efektif. Keterampilan ini merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang penggunaannya cukup sering diperlukan.

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal guna terjadinya proses pembelajaran yang selalu serasi dan efektif.

8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Mengajar kelompok kecil dan perorangan, terjadi dalam konteks pengajaran klasikal. Di dalam kelas, seorang guru mungkin menghadapi banyak kelompok kecil serta banyak peserta didik yang masing-masing diberi kesempatan belajar secara kelompok maupun perorangan.

D. Mutu Guru

Menurut Suparlan (2006), kebijakan peningkatan mutu/kualitas guru dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan pendidikan yakni:

1. Pendidikan tenaga kependidikan (*preservice education*),
2. Pendidikan dan pelatihan (*inservice training*), dan
3. Pendidikan dalam jabatan (*on the job training*). Ketiganya merupakan subsistem peningkatan guru yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Program dan kegiatan peningkatan mutu/kualitas guru telah berkembang dari waktu ke waktu dan dilaksanakan secara sistematis.

Pendapat lain dari Suparlan (2006), mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh untuk meningkatkan mutu pendidik adalah melalui pembinaan profesional guru yakni:

1. Kelompok Kerja Guru (KKG)
2. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)
3. Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS)
4. Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS)

Beberapa upaya peningkatan mutu/kualitas pendidik dan tenaga kependidikan tidak dapat dilepaskan dari beberapa langkah berikut ini:

1. Menaikkan gaji dan standar kesejahteraan yang layak bagi kehidupannya. Hal ini dapat dilakukan bersamaan dengan peningkatan kualifikasi dan peningkatan kompetensi dengan penerapan sistem diklat di lembaga inservice training dan pendidikan profesi di LPTK.
2. Penerapan sistem seleksi/rekrutmen yang jujur dan transparan.
3. Penerapan sistem sertifikasi pendidik dan tenaga kependidikan dan alih profesi bagi mereka yang tidak memenuhi standar kompetensi.
4. Pengembangan standar pembinaan karir.
5. Pemberdayaan organisasi pembinaan profesional seperti KKG, MGMP, MKKS, dan MKPS.

Menurut Soetjipto (2004), mengungkapkan bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas/mutu guru dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan guru, yakni Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). LPTK berfungsi untuk menghasilkan temuan-temuan penelitian dalam usaha 33 memperbaiki kinerja sistem pendidikan dalam segala aspeknya. LPTK juga mempunyai kesempatan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan mata pelajaran sebagai akibat perkembangan ilmu, disamping temuan-temuan dalam bidang perkembangan anak dan perkembangan kebutuhan masyarakat akan isi pendidikan. Karena itu, LPTK merupakan tempat untuk memberikan jasa atau diminta jasanya dalam peningkatan perluasan atau pendalaman bidang studi yang diajarkan disekolah-sekolah.

Suparlan (2006: 153), menyebutkan beberapa kegiatan yang dapat mendukung peningkatan mutu guru, sebagai berikut:

1. Pertemuan organisasai profesi.
2. Pertemuan dengan komponen pendidikan lain.
3. Seminar atau lokakarya.
4. Media komunikasi.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendampingan langsung kepada para guru MI Mambaul Ulum, MI Mafatihul Huda, MI Nurul Amin Belitang terkait tentang kualitas guru dalam pembeajaran, keterampilan dasar mengajar serta mutu guru dalam pendidikan. Selain itu metode yang digunakandalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu pengamatan (observasi) dan wawancara, dokumentasi, sosialisasi serta monitoring dan evaluasi. Pengamatan dan wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan para guru. Dokumentasi digunakan untuk mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap, yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Tahap pertama adalah tahap persiapan. Dalam tahap ini tim melakukan survey pendahuluan untuk mengetahui kondisi target kegiatan dalam menganalisis permasalahan pada para guru dan menyusun rancangan solusi permasalahan.
2. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan program pendampingan. Pada tahap ini tim memberikan arahan kepada para guru yang akan dilaksanakan pendampingan dalam peningkatan kualitas, keterampilan serta mutu guru dengan mentuk meberikan materi-materi atau memberikan solusi pada permasalahan yang ditemukan pada tahap pertama.
3. Tahap ketiga yaitu tahap evaluasi. Rancangan evaluasi dari uraian pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan beberapa instrumen penilaian pada setiap tahap kegiatan. Instrumen penilaian pada tahapan kegiatan meliputi: lembar observasi pelaksanaan kegiatan dan lembar pelatihan kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN KEGIATAN PkM

Kegiatan ini dilaksanakan beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

A. Tahap Persiapan

Awal program kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksnaan dengan melakukan koordinasi awal melalui ijin pelaksanaan yang dilakukan dengan kepala MI Mambaul Ulum, MI Mafatihul Huda, dan MI Nurul Amin Belitang besreta guru-gunya. Hasil koordinasi dengan pihak madrasah mengijinkan melakukan pendampingan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Selain perijinan selesai, selanjutnya dilakukan koordinasi lanjutan dengan mensosialisasikan tentang hal-hal yang terkait tentang kualitas, keterampilan dan mutu guru.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah menunjukkan bahwa guru MI dalam menggunakan metode serta media pembelajaran di kelas hanya sebatas metode ceramah, serta jarang bahkan tidak menggunakan media kecuali buku paket siswa atau LKS. Hal ini menjadi permasalahan bahwa keterampilan guru masih kurang berkembang dalam menyesuaikan kurikulum 2013 yang berlaku, serta banyak guru yang belum bersertifikasi yang merupakan salah satu upaya peningkatan mutu guru. Berdasarkan hal tersebut, maka pelaksanaan pendampingan ini berusaha untuk membantu para guru MI dalam meningkatkan Kualitas, Keterampilan dan Mutu guru MI dalam pembelajaran dengan berbagai penunjang hal tersebut.

B. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Pendampingan Peningkatan Kualitas, Keterampilan dan Mutu Guru MI yaitu sebagai berikut:

1. Pembukaan

Dalam pembukaan tersebut disampaikan sambutan dan sekaligus pengaran dari Tim pengabdian kepada masyarakat.

2. Kegiatan perkenalan dan para peserta

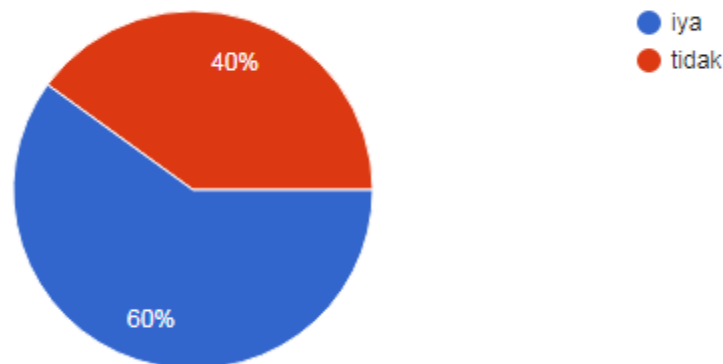
Kegiatan ini dipandu oleh tim pengabdian kepada masyarakat, sehingga para peserta dimohon untuk memperkenalkan diri dengan kategori nama, asal/alamat sekolah dan tempat tinggal dengan dipandu kepala MI masing-masing.

3. Kegiatan Pendampingan

Kegiatan ini diawali dengan pemaparan materi tentang Kualitas, Keterampilan dan Mutu Guru. Pada saat pemaparan tersebut para peserta diajak untuk berpartisipasi terkait tentang materi yang disampaikan yakni kualitas guru dalam pembelajaran, keterampilan dalam mengajar serta mutu guru dalam pendidikan. Materi yang disampaikan oleh para tim pendampingan yakni hal-hal yang terkait kualitas guru yang mencakup tentang guru yang profesional dan efektif. Kemudian keterampilan guru meliputi hal-hal yang utama dalam keterampilan mengajar yang harus para guru ketahui, serta mutu guru meliputi kegiatan-kegiatan apa saja yang harus diikuti para guru sehingga dapat selalu menunjang dalam pembelajaran serta mutu dalam pendidikan.

C. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi para tim pendampingan pengabdian kepada masyarakat menyebarkan angket atau instrumen terkait tentang proses pelaksanaan pendampingan pengabdian kepada masyarakat tersebut. Para peserta diminta untuk mengisi beberapa pernyataan dan pertanyaan yang ada dalam angket yang telah di persiapkan oleh para tim pendampingan pengabdian kepada masyarakat. Hasil dari pengisian angket tersebut dalam pendampingan peningkatan kualitas, keterampilan serta mutu guru MI Mambaul Ulum, MI Mafatihul Huda, MI Nurul Amin Belitang sebagai berikut:



Gambar. Hasil presentase Angket tentang Pemahaman Materi yang disampaikan terkait Pendampingan Peningkatan Kualitas, Keterampilan dan Mutu Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan dari penjelasan di atas bahwasanya sangat penting sekali dalam mengupayakan peningkatan kualitas, keterampilan serta mutu pada seorang guru terutama dalam pembelajaran dalam lembaga pendidikan. Karena sebaik apapun kurikulum yang telah direncanakan, tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa dukungan guru yang berkualitas terampil serta bermutu. Adapun penyebab umum yang menyebabkan rendahnya kualitas, keterampilan dan mutu guru yakni diantaranya adalah:

1. Ketidaksesuaian disiplin ilmu dengan bidang ajarnya
Kekurangan jumlah pengajar sehingga banyak guru yang beralih mengisi studi tersebut. contohnya pada guru madrasah ibtidaiyah.
2. Kualifikasi guru yang belum setara sarjana
Rendahnya kualifikasi guru berdampak pada menurunnya standar keilmuan yang berlaku.
3. Program Peningkatan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru yang rendah
Bukan hanya siswa saja ternyata yang dapat merasakan rasa malas, tetapi ternyata guru pun demikian. Masih banyak guru yang enggan untuk mengembangkan diri untuk menambah pengetahuan dan kompetensi dalam mengajar. Misalnya masih ada guru yang malas untuk melakukan penelitian ilmiah atau penelitian tindakan kelas, dsb.
4. Rekrutmen guru yang tidak efektif.
Masih dapat ditemukan sistem perekrutan guru yang tidak dilakukan secara profesional, sehingga menjadi celah yang menjadikan kompetensi guru menjadi rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan dalam hal kualitas, keterampilan serta mutu guru MI Mambaul Ulum, MI Mafatihul Huda, MI Nurul Amin Belitang.
2. Menumbuhkan semangat baru bagi guru MI Mambaul Ulum, MI Mafatihul Huda, MI Nurul Amin Belitang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dimana ada peningkatan kualitas, keterampilan dan mutu guru dan pembelajaran.
3. Membantu guru dalam mengaktifkan interaksi siswa baik antara siswa dengan siswa serta siswa dengan guru.

B. Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sudah dilaksanakan dengan berbagai penjelasan terkait peningkatan kualitas, keterampilan dan mutu guru MI. Selanjutnya diharapkan kepala madrasah dapat mempertimbangkan terkait hal ini yang telah disampaikan oleh penerbit. Harapan dari tim pendampingan agar supaya kepala madrasah segera bertindak sehingga menciptakan kualitas lulusan yang baik sesuai dengan harapan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

- Saroni, Mohammad. (2011). *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uno, Hamzah B. (2007). *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudlofir, Ali. (2012). *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali.
- Buchori, Mochtar. (1994). *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*. Yogya: Tiara Wacana.
- Tilaar, H.A.R. (2004). *Paradigma Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (1999). *Guru Berkualitas*. Jakarta
- Depdikbud. (1999). *Pembinaan Profesi Guru & Psikologi Pembinaan Personalia*. Jakarta: Direktorat Dikmenum
- Fandy Tjiptono. (2000). *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Suyanto & Djihad Hisyam. (2000). *Refleksi dan Informasi Pendidikan di Indonesia memasuki milenium III*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Suparlan. (2006). *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Soetjipto. (1994). *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Solihatin, Etin. (2012). *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara.